

**PEMBIASAAN LANTUNAN ASMAUL HUSNA DAN
SHOLAWAT KISAH SANG RASUL PADA SISWA DI SD
NEGERI 01 PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh

**NIDA AFIFAH
NIM. 1323301016**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Afifah
NIM : 1323301016
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Nida Afifah

NIM. 1323301016

PENGESAHAN



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBIASAAN LANTUNAN ASMAUL HUSNA DAN SHOLAWAT KISAH SANG
RASUL PADA SISWA DI SD NEGERI 01 PASIR KULON KECAMATAN
KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Naja Afrida NIM 132101010 Jurusan PAI, Program Studi PAI Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah dipinjam pada
hari Selasa, 21 Januari 2021 dan dipinjamkan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Pengaji I Ketua sidang Pembimbingan,

Pengaji II Sekretaris Sidang,

Dr. ...
NIP. 196...
IAIN PURWOKERTO

Uliah ...
NIP. 196...
IAIN PURWOKERTO

Pengaji Utama,

Dwi Pradipta, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Mengesahai
Dekan,
F. H. Sawitri, M.Ag.
NIP. 197104241996031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

السلام عليكم ورحمة الله . وبركاته

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nida Afifah
NIM : 1323301016
Judul : Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Sholawat Kisah Sang Rosul Pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 14 Januari 2020

Pembimbing



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 004

Dr.H.Moh. Roqib, M.Ag.

Pembiasaan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

oleh

Nida Afifah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian Pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon adalah hal yang menarik dari siswa kelas VI karena kelas tersebut memiliki perkembangan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya. Penelitian tentang masalah yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya di sana. Kemudian, SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan salah satu SD umum yang menggunakan pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul yang teramat jarang dilakukan oleh SD umum yang lain, serta apakah istiqomah dalam melakukannya .

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan tersebut pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan panca indera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan pengamatan ketika di lapangan tanpa adanya manipulasi. Moleong menyebutkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atauorisinalitas) data yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti Pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Yang dimaksudkan dalam skripsi ini bahwasannya Asmaul Husna adalah pembiasaan melantunkan nama-nama indah Allah yang 99 setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai dengan tujuan agar siswa dapat mengenal dan mengetahui Asmaul Husna dengan baik di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Sedangkan, shalawat menurut arti bahasa adalah do'a. Menurut istilah adalah shalawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW berupa Rahmat dan Kemuliaan (Rahmat Tadhim). Sedangkan, Kisah Sang Rasul adalah kisah seorang Nabi yang sangat dicintai Allah dan menjadi penutup Nabi akhir zaman yang memiliki banyak kisah yang luar biasa dalam mencapai kenabian dan kerasulannya.

Kata kunci: Pembiasaan Asmaul Husna, Lantunan Shalawat, Kisah Sang Rasul



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah diakhir kata

Ditulis dengan *h*.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

---◌---	Fathah	Ditulis	A
---◌---	Kasrah	Ditulis	I
---◌---	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a <i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i <i>karim</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u <i>furud</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لننشكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata sandang *alif lam*

Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القيس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al-

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

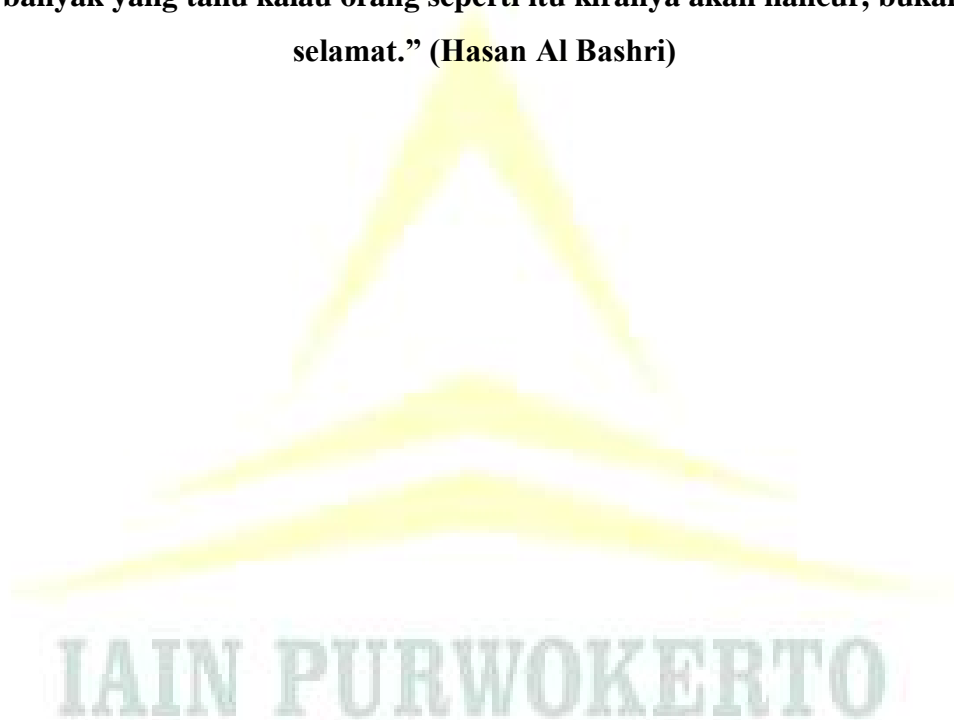
Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

“Seorang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu kiranya akan hancur, bukan selamat.” (Hasan Al Bashri)





PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa terimakasih, dengan rasa syukur kepada Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala, Tugas Akhir ini penulis persembahkan bagi mereka yang tetap setia berada diruang dan waktu kehidupanku, khususnya untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu menjadi lautan do'aku dan sumber semangatku. Dengan cara apapun, saya tidak bisa membalas jasa, kasih sayang, cinta, dan apapun itu yang telah kalian berikan kepadaku. Terimakasih banyak teruntuk Bapak dan Ibu.
2. Terimakasih juga kepada suamiku tercinta yang selalu menemaniku dan memberiku semangat sampai detik ini.
3. Terimakasih pula untuk ibu mertua yang selalu menemani dan mendukung dengan penuh kesabaran.
4. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat saya persembahkan kepada kalian semua, terima kasih. Atas segala kekuranganku skripsi ini aku persembahkan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala. Yang Maha Rahman dan Rahim. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita sejati Nabi Muhammad Solalloohu 'Alaihi Wasallama, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju ke alam seperti sekarang ini. Dengan berkat rahmat Allah Subhaanalloohu Wa Ta'ala. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“PEMBIASAAN LANTUNAN ASMAUL HUSNA DAN SHOLAWAT KISAH SANG RASUL PADA SISWA DI SD NEGERI 01 PASIR KULON KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS”** yang saya susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Bersama dengan selesainya penulisan skripsi ini, saya hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta msukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. , Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Bapak Sumarso, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Pasir Kulon.
9. Ibu Hartini, S.Pd. selaku wali kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon.
10. Kepada keluarga dan sahabat.
11. Seluruh pihak yang membantu kelancaran dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan swaran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah Subhaanallohu Wa Ta'ala memberikan balasan yang lebih dan tiada tara melebihi kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Amiin.

Purwokerto, 21 Januari 2020

Saya yang menyatakan,

Nida Afifah

NIM. 1323301016

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Operasional	5
	C. Rumusan Masalah.....	7
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
	E. Kajian Pustaka	8
	F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Pengertian Pembiasaan.....	10
	B. Teori Pembiasaan	22
	C. Pengertian Asmaul Husna dan Shalawat.....	29
	D. Kisah Sang Rasul	
	E. Pembiasaan Asmaul Husna dan Lantunan Shalawat Kisah Sang Rasul.....	
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	C. Data dan Sumber Data	32
	D. Teknik Pengumpulan Data	32
	E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. SD Negeri 01 Pasir Kulon.....	36
	1. Identitas Sekolah	36
	2. Visi dan Misi.....	36
	3. Tujuan	37
	4. Keadaan Murid dan Perkembangannya.....	38
	5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan	39
	6. Standar Kelulusan	40
	7. Standar Isi	42

8. Standar Proses Pembelajaran	
9. Standar Sarana dan Prasarana	
10. Standar Pengelolaan	
11. Standar Pembiayaan	
B. Pelaksanaan	42
Proses Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul di Sd Negeri 01 Pasir Kulon	47
C. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
C. Kata Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.¹

Pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia.²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³ Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih ataupun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah SWT.⁴

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, 1996, hlm. 1.

² Adi Sasono, *Solusi Islam: Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 122.

³ Zuhairani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 27.

⁴ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, hlm. 65.

Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai ‘sunnatullah’.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (hablumminallaah) sesama manusia (hablumminannaas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabennya mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat orang tua, dan peserta didik. PAI seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*). Beberapa lembaga pendidikan formal seperti sekolah, khususnya Sekolah Dasar telah mengambil langkah dalam memberikan hal religiuitas terhadap siswa melalui pembiasaan.

Peneliti memilih Pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Hal yang menarik dari siswa kelas VI karena kelas tersebut memiliki perkembangan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya. Penelitian tentang masalah yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya di sana. Kemudian, SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan salah satu SD umum yang menggunakan pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul yang teramat jarang dilakukan oleh SD umum yang lain.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2016, pukul 06.45 WIB di SD Negeri 01 Pasir Kulon menunjukkan bahwa pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul di kelas VI sangat antusias dan sudah mendarah daging dalam kesehariannya di dalam kelas, serta membawa kepada unsur dari 99 nama-nama Allah yang patut di contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika salah satu teman sakit mereka tidak boleh menghina dan guru pun sangat perhatian terhadap siswanya yang sedang sakit, itu menggambarkan bahwa salah satu dari nama Allah, yaitu Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sudah tertanam, guru pun menghimbau siswa agar saling mengingatkan dalam mengasihi dan menyayangi sesama teman atau manusia.

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan "*high concept*" dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Pencapaiannya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata.⁵ Sehingga pembiasaan tersebut sangat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) knowing, yakni agar para peserta didik mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁶ Dengan adanya program pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami Asmaul

⁵ Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli 2012, hlm. 3.

⁶ Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli 2012, hlm. 3.

Husna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan agar siswa dapat mempraktekkan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul, serta agar siswa dapat menjalani hidup sesuai dengan yang terkandung di dalamnya.

Peneliti memilih Pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Hal yang menarik dari siswa kelas VI karena kelas tersebut memiliki perkembangan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas lainnya. Penelitian tentang masalah yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya di sana. Kemudian, SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan salah satu SD umum yang menggunakan pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul yang teramat jarang dilakukan oleh SD umum yang lain. Selain itu, guru belum dapat menerapkan metode pembiasaan dengan cara yang lain, yaitu menggunakan audio ataupun yang lain agar siswa tidak bosan.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2016, pukul 06.45 WIB di SD Negeri 01 Pasir Kulon menunjukkan bahwa pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul di kelas VI sangat antusias dan sudah mendarah daging dalam kesehariannya di dalam kelas, serta membawa kepada unsur dari 99 nama-nama Allah yang patut di contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika salah satu teman sakit mereka tidak boleh menghina dan guru pun sangat perhatian terhadap siswanya yang sedang sakit, itu menggambarkan bahwa salah satu dari nama Allah, yaitu Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sudah tertanam, guru pun menghimbau siswa agar saling mengingatkan dalam mengasihi dan menyayangi sesama teman atau manusia.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt

(1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁷

2. Lantunan Asmaul Husna

Asmaul Husna jika dilihat dari segi lughowiyahnya (bahasa), asma artinya nama dan husna artinya baik. Secara maknawiyah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik lagi agung dan sesuai dengan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna. Allah yang Maha Esa itu sangat menyukai bilangan ganjil maka jumlah nama-nama yang indah itu ganjil pula, yaitu ada 99 (Sembilan puluh sembilan).⁸

Yang dimaksudkan dalam skripsi ini bahwasannya Asmaul Husna adalah pembiasaan melantunkan nama-nama indah Allah yang 99 setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai dengan tujuan agar siswa dapat mengenal dan mengetahui Asmaul Husna dengan baik di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

3. Shalawat Kisah Sang Rasul

Shalawat menurut arti bahasa adalah do'a. Menurut istilah adalah shalawat Allah SWT kepada Rasulullah SAW berupa Rahmat dan Kemuliaan (Rahmat Tadhim). Sedangkan, Kisah Sang Rasul adalah kisah seorang Nabi yang sangat dicintai Allah dan menjadi penutup Nabi akhir zaman yang memiliki banyak kisah yang luar biasa dalam mencapai kenabian dan kerasulannya.⁹

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 120-121.

⁸ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli 2009, hlm. 13.

⁹ Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, Jakarta: Ilmu Semesta Alam, 2016, hlm. 7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan shalawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

a. Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan shalawat kisah Sang Rasul dan dapat mengetahui faktor pendukung maupun penghambat pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan shalawat kisah sang Rasul di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

b. Praktis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Dan

diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tertulis bagi dunia Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Skripsi dengan judul “PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA PADA AWAL PEMBELAJARAN TERHADAP KONSENTRASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN SISWA KELAS VIII MTs NU SALATIGA TAHUN AJARAN 2010/2011” oleh Nofi Kurniawati Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga 2011. Penelitian ini membahas tentang intensitas membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran, konsentrasi siswa dikelas tersebut, dan pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari pembacaan Asmaul Husna yang sama akan diteliti oleh penulis, perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs sedangkan penulis akan meneliti siswa di kelas VI Sekolah Dasar dan tidak hanya meneliti tentang pembiasaan Asmaul Husna, tetapi penulis akan meneliti tentang pembiasaan lantunan sholawat kisah sang Rasul juga.¹⁰

Skripsi dengan judul “KORELASI PENGHAYATAN ASMAUL HUSNA DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI MAN WONOKROMO BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014” Oleh Abdur Rouf Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Penelitian ini meneliti tentang tingkat penghayatan Asmaul Husna, tingkat kecerdasan spiritual siswa, dan korelasi penghayatan Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari pembacaan Asmaul Husna yang sama akan diteliti oleh penulis, perbedaannya. Terdapat

¹⁰ <https://adoc.pub/skripsi-dijukan-untuk-memperoleh-gelar-sarjana-pendidikan-i2b56a791cbf04f2cc66fd572f9c4c6f18821.html>

pada obyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs sedangkan penulis akan meneliti siswa di kelas VI Sekolah Dasar dan tidak hanya meneliti tentang pembiasaan Asmaul Husna, tetapi penulis akan meneliti tentang pembiasaan lantunan sholawat kisah sang Rasul juga.¹¹

Skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH YOGYAKARTA” Oleh Lili Khoirunnisa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Penelitian ini meneliti tentang tingkat kecerdasan emosional, tingkat kebiasaan membaca Asmaul Husna, hubungan antara kebiasaan membaca Asmaul Husna dengan kecerdasan emosional, dan kontribusi kebiasaan membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari pembacaan Asmaul Husna yang sama akan diteliti oleh penulis, perbedaannya. Terdapat pada obyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs sedangkan penulis akan meneliti siswa di kelas VI Sekolah Dasar dan tidak hanya meneliti tentang pembiasaan Asmaul Husna, tetapi penulis akan meneliti tentang pembiasaan lantunan sholawat kisah sang Rasul juga.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan panca indera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif

¹¹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/12500/>

¹² https://www.researchgate.net/publication/324480549_HUBUNGAN-ANTARA_KEBIASAAN_MEMBACA_ASMAUL_HUSNA_DENGAN_KECERDASAN_EMOSIONAL_SISWA_KELAS_XI_MA_NURUL_UMMAH_YOGYAKARTA

menggunakan konsep kealamiahannya (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti Pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah pembiasaan lantunan asmaul husna dan shalawat kisah sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat diambil sumber data. Subjek dalam penelitian ini di antaranya :

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Pasir Kulon
- b. Guru Kelas SD Negeri 01 Pasir Kulon
- c. Guru Pendamping SD Negeri 01 Pasir Kulon
- d. Siswa siswi Kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau suatu proses melihat,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 308.

mengamati, mendengar, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁴

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung di mana penulis berada di tempat objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan hampir semua penelitian kualitatif dengan melakukan tanya jawab kepada orang yang bersangkutan dengan maksud tertentu. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁵ (Rohmad, 2015 : 140). Metode wawancara yang penulis maksud adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kepala sekolah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data atau catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁶

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hlm. 131.

¹⁵ Rohmad,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 329.

Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung baik berupa foto maupun apa saja yang dapat digunakan sebagai bahan penguat proposal yang dibuat oleh penulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Analisis data menurut Model Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data melalui tiga tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 335.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 338.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi yang akan dilakukan penulis dibagi menjadi lima bab besar, adapun sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman, transliterasi, kata pengantar, motto, persembahan, daftar isi, yang menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

BAB I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan. Dalam bab ini membahas tentang pokok-pokok pikiran dasar menjadi landasan pembahasan selanjutnya.

BAB II berisi tentang landasan teori tentang pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB III berisi kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 341.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 345.

BAB IV merupakan sajian dan analisis data peneliti yang membahas tentang pembiasaan Asmaul Husna dan lantunan sholawat kisah sang Rasul pada siswa di kelas VI SD Negeri Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari terdiri dari : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut sudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran panjang terlebih dahulu.¹ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran Agama Islam.²

Pembiasaan juga merupakan proses penanaman kebiasaan, sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam classical dan operant conditioning. Contoh, siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi.³

Sedangkan Anis Ibnatul M, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.

¹ WJS Poewadarmita, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 176.

² Armal Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 10.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 120-121.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi anak dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudah memahami ajaran agama.⁴

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya terhadap aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.⁵

Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orangtua, guru, dan tamu berkata dengan sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.⁶

B. Teori Pembiasaan

Menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui habitus, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui habitus, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.⁷

Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok berikut ini:

1. Pengajaran
2. Pembiasaan

⁴ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2004, hlm. 64-65.

⁵ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2004, hlm. 201.

⁶ Dindin Jamaludin, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 72.

⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, Jakarta: Esensi, 2011, hlm. 58.

Maksud pengajaran (Talqin) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.⁸

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁹

C. Pengertian Asmaul Husna dan Shalawat

1. Pengertian Asmaul Husna

Asmā' al-Ḥusnā (al-Asmā'al-Ḥusnā) secara bahasa terdiri dari dua suku kata „al-asmā“ dan „al-husna“. Kata „asmā“ merupakan bentuk jamak dari mufrod (tunggal) „ism“ yang berarti „nama diri“ atau lafzun yu“ayyinu syakhṣan au ḥayawānan ausyaian (nama diri seseorang, binatang, atau sesuatu)¹, sedangkan „al-husna“ berarti yang paling bagus, baik, cantik², jadi secara bahasa „Asmā'al-Ḥusnā“ berarti „nama-nama yang terbaik“. Namun secara langsung, Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor dalam Kamus Kontemporer Arab Indonesia mengartikan „al-Asmā'al-Ḥusnā“ dengan „nama-nama Allah yang berjumlah 99“³. Istilah ini diambil dari beberapa ayat al-Qur“anyang menegaskan bahwa Allah mempunyai berbagai nama yang terbaik, melalui

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 60.

⁹ Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 110.

nama itu, umat Islam bisa mengetahui keagungan Allah dan menyeru dengan nama-nama tersebut ketika berdo'a atau mengharap kepada-Nya.¹⁰

Sedangkan, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah* menyebutkan bahwa *al-asma* merupakan bentuk jamak/plural dari kata *al-isim*, yang secara etimologi sering diartikan dengan nama. Adapun kata *al-husna* berasal dari kata *al-ahsan* yang berarti terbaik (bentuk superlative). Jadi penyifatan nama Allah SWT. Dengan kata yang berbentuk superlative (*tafdhil*) menunjukkan nama-nama tersebut bukan saja baik tetapi juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lain.¹¹

Selain itu, kata *al-ḥusnā* menunjukkan bahwa nama-nama yang disandang Allah menunjukkan sifat-sifat yang amat sempurna dan tidak sedikitpun tercemar dengan kekurangan. Sebagai contoh, bagi manusia kekuatan diperoleh melalui sesuatu yang bersifat materi seperti otot-otot yang berfungsi dengan baik, dengan kata lain manusia membutuhkan hal tersebut untuk memiliki kekuatan. Namun kebutuhan tersebut tidak mungkin sesuai dengan kebesaran Allah, sehingga sifat kuat bagi Allah hanya dapat dipahami dengan menyingkirkan segala hal yang mengandung makna kekurangan dan kebutuhan.¹²

Sehingga dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *al-Asmā'al-Ḥusnā* adalah sebutan untuk sembilan puluh sembilan nama Allah yang menunjukkan sifat-sifat-Nya yang terbaik yang menunjukkan pada kesempurnaan terhindar dari kekurangan apapun.

Berkenaan dengan jumlah bilangan *al-Asmā' al-Ḥusnā*, para ulama yang merujuk kepada *al-Qur'an* mempunyai hitungan yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan M. Quraish Shihab bahwa *At-Thabathabai* dalam tafsirnya "*Al-Mīzān*" menyatakan bahwa jumlah *al-Asmā' al-Ḥusnā* sebanyak seratus dua puluh tujuh. Kemudian Ibnu Barjam al-Andalusi dalam karyanya "*Syareh Al-Asmā' Al-Husnā*" menghimpun 132 nama populer yang termasuk

¹⁰ M. Zurkani Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Pustaka Pesantren: Yogyakarta, 2010, hlm. 15.

¹¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hlm. 303-309.

¹² *Ibid*

dalam al-Asmā' al-Husnā. Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengemukakan bahwa ia menghimpun dalam bukunya “Al-Kitab Al-Asna fi Syareh Al-Asmā' Al-Husnā” hingga mencapai lebih dari dua ratus nama baik yang disepakati, diperselisihkan dan yang bersumber dari ulama sebelumnya.¹³

Asmaul Husna jika dilihat dari segi *lughowiyahnya* (bahasa), *asma* artinya nama dan *husna* artinya baik. Secara maknawiyah, Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik lagi agung dan sesuai dengan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna.¹⁴ (Hery Sucipto, 2009: 13).

Dalam asmaul husna ada nama yang merujuk pada sifat-Nya, ada yang merujuk pada zat-Nya, atau perbuatan-Nya, peran-Nya. Meskipun memiliki banyak nama, namun yang diberi nama tetap satu ada-Nya, Dialah Allahu Ahad (Allah Maha Esa).¹⁵ (Nasruddin Umar, *The Spirituality Of Name*(Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006), 28).

Allah yang Maha Esa itu sangat menyukai bilangan ganjil maka jumlah nama-nama yang indah itu ganjil pula, yaitu ada 99 (sembilan puluh sembilan). Hal ini berdasarkan sebuah Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqy:

إِنَّ اللَّهَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ إِسْمًا مَائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ إِنَّهُ وَثُرٌ يُحِبُّ الْوَثْرَ (رواه البيهقي)
 “Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yakni seratus kurang satu. Barangsiapa yang mengamalkannya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Dia itu witr (tidak genap), Dia menyukai yang witr pula.”¹⁶ (Hery Sucipto, 2009: 14).

Imam Ahmad bin Ali Al-Buni (pengarang kitab *Syamsul Ma'arif Al-Kubra*) berkata: “Sebagai pelengkap Asmaul Husna yang 99 menjadi 100 adalah nama Nabi Muhammad Saw.”

Nama-nama Allah tersebut (Asmaul Husna) yang apabila kita sebut untuk berdo'a memohon kepada-Nya, maka akan sangat bermanfaat bagi diri

¹³ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Lentera Hati, Jakarta, 1999, hlm. Xlii.

¹⁴ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli, 2009, hlm. 13.

¹⁵ Nasruddin Umar, *The Spirituality Of Name*, Jakarta: Al-Ghazali Center, 2006, hlm. 28.

¹⁶ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli, 2009, hlm. 14.

kita. Diantara kehebatan Asmaul Husna, Insya Allah akan diuraikan pada ayat di bawah ini.¹⁷ (Hery Sucipto, 2009: 14).

Itulah sebabnya kita dianjurkan untuk berdo'a dengan menggunakan "Asmaul Husna." Firman Allah dalam surat Al-A'raaf 180 yang artinya: *"Allah mempunyai asmaul husna (Nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifatNya). Maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka perbuat."* (Al-A'raaf:180).¹⁸ (Hery Sucipto, 2009: 14).

Berdasarkan firman Allah tersebut, pada prinsipnya kita sangatlah dianjurkan untuk berdo'a dengan menggunakan Asma Allah yang 99 tadi, tidak hanya terbatas dengan lafazh *jalalah* (Allah) saja. Oleh karena itu apabila berdo'a, hendaknya tidak hanya sekedar membaca dan menghafal saja, melainkan haruslah diresapi dan dihayati makna dan arti yang terkandung di dalamnya. Nah, untuk membantu memahami makna dan keutamaan Asmaul Husna di bawah ini kami uraikan secara singkat namun jelas.¹⁹ (Hery Sucipto, 2009: 15).

Sesungguhnya Asmaul Husna hanya milik Allah SWT. Manusia sebagai makhlukNya hanya dapat memahami; mempelajari dan meniru kandungan makna dari nama yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengamalkan salah satu Asmal Husna yang terpilih sesuai dengan yang dikehendaki, maka terlebih dahulu bacalah doa di bawah ini:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يَبْدِئُ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

"Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Maha Esa Dia, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya seluruh kerajaan dan bagiNya segala puji, di tanganNya

¹⁷ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli, 2009, hlm. 14.

¹⁸ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli, 2009, hlm. 14.

¹⁹ Hery Sucipto, *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli, 2009, hlm. 15.

segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa terhadap sesuatu. Tidak ada Tuhan melainkan Dia, bagiNya pula nama-nama yang baik.”

Adapun riwayat yang populer menyebutkan bahwa bilangan Asmā' al-Ḥusnā adalah sembilan puluh sembilan. Salah satu riwayat itu berbunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ
Bahwasannya Rasulullah berkata: “*Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang mengahshonya maka pasti masuk surga*”. [HR. Bukhory no. 2736, 7392, Muslim no. 6989.]

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi“ telah menceritakan kepada kami Abdur Razaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ayub dari Ibnu Sirin dari AbuHurairah ra. Dan dari Hammam bin Munabbih, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: “*Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kecuali satu. Barang siapa saja menghitungnya niscaya masuk surga*”.

Sementara itu rincian bilangan al-Asmā' al-Ḥusnā dapat kita lihat dalam riwayat At-Tirmidzi sebagai berikut :

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدَةٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ
الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُذِلُّ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ الْحَكِيمُ الْعَدْلُ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ الْخَلِيمُ الْعَظِيمُ الْعَفُورُ الشَّكُورُ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ الْخَفِيُّ الْمَفِيبُ الْحَسِيبُ
الْجَلِيلُ الْكَرِيمُ الرَّقِيبُ الْمُجِيبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيمُ الْوَدُودُ الْمَجِيدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيدُ الْحَقُّ الْوَكِيلُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ
الْوَالِيُّ الْحَمِيدُ الْمُحْصِي الْمُبْدِئُ الْمُعِيدُ الْمُحْيِي الْمُمِيتُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
الْوَاوِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخَّرُ الْأَوَّلُ الْأَخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِي الْمَتَعَالَى
الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُنتَقِمُ الْعَفُوُّ الرَّءُوفُ مَالِكُ الْمُلْكِ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمَغْنَى الْمَانِعُ
الضَّارُّ النَّافِعُ النُّورُ الْهَادِي الْبَدِيعُ الْبَاقِي الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ

Sebagaimana telah diketahui, para ulama dari berbagai madzhab yang ada sepakat bahwa tidak diperbolehkan memberikan nama atau menjuluki Allah dengan nama selain yang telah disebutkan-Nya di dalam Al-Qur'an atau melalui lisan Nabi-Nya tanpa menambah atau menguranginya. Memberikan penamaan kepada Allah bukanlah sesuatu yang bisa dinalar dengan akal dan akal memang tidak memiliki kapasitas untuk memberikan nama yang mampu mewakili keagungan-Nya. Akal juga tidak mungkin mampu memunculkan hal-hal yang melekat dengan keilahiyahan-Nya dari sisi sifat kemuliaan maupun keindahan nama-Nya. Dengan demikian, memberikan nama kepada Allah dengan nama yang bukan dari Allah sendiri merupakan

*perbuatan tak berdasar. Perbuatan itu juga diharamkan oleh Allah bagi seluruh hamba-Nya.*²⁰(Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, 2009: 3).

Ibnu Hazm berkata: “Tidak diperbolehkan memberikan nama kepada Allah dan menggambarkan-Nya kecuali dengan apa yang telah diberikan oleh Allah sendiri dalam kitab-Nya, melalui lisan Rasul-Nya, atau berdasarkan kesepakatan seluruh ahli ilmu yang bertaqwa tanpa menambahinya. Pelarangan itu juga berlaku meskipun makna dari nama yang diberikan itu baik dan sesuai dengan sifat Allah.”²¹ (Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, 2009: 3).

Kita semua tahu bahwa Allah adalah Dzat yang mendirikan langit sebagaimana tercantum dalam firman-Nya: “*Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar telah meluaskannya.*”(Qs. Adz-Dzariyat: 47) maka tidak diperbolehkan memberikan nama ‘*Bannaa*’ kepada Allah. Allah juga telah memberikan corak warna kepada jenis hewan dan tumbuhan sebagaimana tercantum dalam firman-Nya “*Shibhah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibhahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nya kami menyembah.*” (Qs. Al-Baqarah:138) maka kita dilarang memberikan nama “*Shibaagh*” (pembatik). Allah juga telah menurunkan hujan dan memancarkan air dari bumi, maka kita juga dilarang melabeli Allah dengan nama “*Siqaa*” atau “*Saaqi*” (penyiram). Demikian pula dengan nama-nama yang lainnya.²² (Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, 2009: 3).

Berikut adalah tabel Asmaul Husna.²³

No.	Arab	Indonesia
1.	الرحمن	Maha pengasih
2.	الرحيم	Maha Penyayang

²⁰ Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, Mei, 2009, hlm. 3.

²¹ Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, Mei, 2009, hlm. 3.

²² Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, Mei, 2009, hlm. 3.

²³ Dr. Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, Mei, 2009, hlm. 4.

3.	الملك	Maha Merajai/Memerintah
4.	القدوس	Maha Suci
5.	السلام	Maha Memberi Kesejahteraan
6.	المؤمن	Maha Memberi Keamanan
7.	المهيمن	Maha Pemelihara
8.	العزیز	Maha Perkasa
9.	الجبار	Maha Gagah
10.	المتكبر	Maha Pemilik Kebesaran
11.	الخالق	Maha Pencipta
12.	البارئ	Maha Mengadakan
13.	المصور	Maha Membentuk Rupa
14.	الغفار	Maha Pengampun
15.	القهار	Maha Penakluk
16.	الوهاب	Maha Pemberi Karunia
17.	الرزاق	Maha Pemberi Rezeki
18.	الفتاح	Maha Pembuka
19.	العليم	Maha Mengetahui
20.	القابض	Maha Menyempitkan
21.	الباسط	Maha Melapangkan
22.	الخفيض	Maha Merendahkan
23.	الرافع	Maha Meninggikan
24.	المعز	Maha Memuliakan
25.	المذل	Maha Menghinakan
26.	السميع	Maha Mendengar
27.	البصير	Maha Melihat
28.	الحكم	Maha Penentu Hukum
29.	العدل	Maha Adil
30.	اللطيف	Maha Lembut
31.	الخبير	Maha Teliti
32.	الحليم	Maha Penyantun
33.	العظيم	Maha Agung
34.	الغفور	Maha Pengampun
35.	الشكور	Maha Berterimakasih
36.	العلي	Maha Tinggi
37.	الكبير	Maha Besar
38.	الحفيظ	Maha Memelihara
39.	المقيت	Maha Penjaga
40.	الحسيب	Maha Menghitung
41.	الجليل	Maha Sempurna
42.	الكريم	Maha Mulia
43.	الرقيب	Maha Mengawasi
44.	المجيب	Maha Mengabulkan
45.	الواسع	Maha Luas
46.	الحكيم	Maha Bijaksana

47.	الودود	Maha Mengasihi
48.	المجيد	Maha Pemberi
49.	الباعث	Maha Membangkitkan
50.	الشهيد	Maha Menyaksikan
51.	الحق	Maha Benar
52.	الوكيل	Maha Mewakili
53.	القوي	Maha Kuat
54.	المتين	Maha Teguh
55.	الولي	Maha Pelindung
56.	الحميد	Maha Terpuji
57.	المحصي	Maha Menghitung
58.	المبدئ	Maha Memulai
59.	المعيد	Maha Mengembalikan
60.	المحيي	Maha Menghidupkan
61.	الماميت	Maha Mematikan
62.	الحي	Maha Hidup
63.	القيوم	Maha Berdiri Sendiri
64.	الواجد	Maha Penemu
65.	الماجد	Maha Mulia
66.	الواحد	Maha Tunggal
67.	الاحد	Maha Esa
68.	الصمد	Maha Dibutuhkan
69.	القادر	Maha Penyeimbang
70.	المقتدر	Maha Berkuasa
71.	المقدم	Maha Mendahulukan
72.	المؤخر	Maha Mengakhirkan
73.	الاول	Maha Awal
74.	الآخر	Maha Akhir
75.	الظاهر	Maha Nyata
76.	الباطن	Maha Ghaib
77.	الوالي	Maha Memerintah
78.	المتعالى	Maha Tinggi
79.	البر	Maha Penderma
80.	التواب	Maha Penerima Taubat
81.	المنتقم	Maha Penuntut Balas
82.	العفو	Maha Pemaaf
83.	الرؤف	Maha Pengasih/Lembut
84.	الملك الملك	Maha Penguasa Kerajaan
85.	ذولجلال ولاكرام	Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86.	المقسط	Maha Adil
87.	الجامع	Maha Mengumpulkan
88.	الغني	Maha Berkecukupan

89.	الضار	Maha Memberi Derita
90.	المانع	Maha Mencegah
91.	النافع	Maha Memberi Manfaat
92.	المنفعة	Maha Manfaat
93.	النور	Maha Pemilik Cahaya
94.	الهادي	Maha Memberi Petunjuk
95.	البادي	Maha Pencipta
96.	الباقى	Maha Kekal
97.	الورث	Maha Mewarisi
98.	الرشيد	Maha Pandai
99.	الصبور	Maha Penyabar

2. Pengertian Shalawat

Shalawat adalah lafadz jama' dari kata sahalat, artinya adalah do'a, rahmat, berkah, dan ibadah. Anjuran bershalawat kepada Nabi ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Dan bershalawat kepada Nabi itu adalah merupakan pemenuhan perintah dari Allah sebagai pembuktian pengabdian kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56, Allah berfirman yang artinya.²⁴ (Syaifurrahman El-Fati, 2016 : 111):

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Demikianlah salah satu anjuran bershalawat kepada nabi Saw. dan masih banyak lagi yang menyebutkan tentang anjuran bershalawat.

Keutamaan bershalawat kepada Nabi itu telah banyak disebutkan dalam hadits. Di antaranya berdasarkan riwayat Ibnu Mardawih bahwa Rasulullah Saw. bersabda yang artinya :

“Bershalawatlah kamu kepadaku, karena sesungguhnya shalawat itu merupakan pembersih jiwa bagimu” (H.R. Ibnu Mardawih).

Diriwayatkan oleh Nasai, Abu Daud dan Ahmad dari Abu Hurairah r.a., bahwa ia berkata yang artinya :

²⁴ Syaifurrahman El-Fati, *Manfaat Dahsyat Dzikir Asmaul Husna*, Jakarta:Wahyu Qolbu, 2016, hlm. 111.

“Aku telah mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Janganlah kamu jadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan dan janganlah kaamu jadikan kuburku sebagai pesta hari raya. Dan bershalawatlah kepadaku karena sesungguhnya shalawatmu itu telah sampai di manapun kamu berada” (H.R. Nasa’i, Abu Daud dan Ahmad).

Selain hadits-hadits tersebut di atas, banyak hadits lain yang menjelaskan keutamaan bershalawat kepada Nabi Saw. yang dapat dihimpun sebagai berikut :²⁵

- a. Mencapai kesempurnaan iman bila dibaca 100 kali.
- b. Memperoleh curahan rahmat dan kebajikan dari Allah Swt.
- c. Memperoleh derajat yang tinggi dan menghapus kejahatan.
- d. Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- e. Mendapat pahala seperti memerdekakan budak.
- f. Mendapatkan syafa’at kelak di hari kiamat.
- g. Mendapat prioritas hubungan dekat dengan Nabi Saw.
- h. Digolongkan orang yang sholeh dan dijauhkan dari penyesalan dan kerugian.
- i. Melapangkan rezeki, menghilangkan kesulitan dan kesusahan.
- j. Membuka kesempatan berbicara dengan Nabi Saw.
- k. Dapat menghapus dosa bila dibaca tiga kali secara rutin.
- l. Memperoleh penyertaan dari Malaikat rahmah.
- m. Sebagai pengganti sodaqoh bila ia tidak mampu bersodaqoh.
- n. Melipatgandakan pahala sebanyak 10 kali.
- o. Melapangkan dada hingga ia mudah menerima sesuatu.
- p. Menyebabkan do’ hingga sampai kehadiran Allah Swt.

Banyak pandangan-pandangan dan pendapat para ulama mengenai shalawat. Ada yang di angkat dari kaidah-kaidah agama dan ada pula yang berdasarkan atas keyakinan dan pengaruh aman Dzauqiyah dan hasil-hasil mukasyafah, antara lain :²⁶

- a. Bacaan shalawat adalah jalan ke surga.

25

26

Abu Hurairah r.a. berkata : “Membaca shalawat kepada nabi Saw. adalah jalan menuju surga.”

- b. Memperbanyak bacaan shalawat suatu tanda golongan atau ahli sunnah kata.

Sayyidina ‘Ali Zainul ‘Abidin bin Husain bin ‘Ali bin Abi Tholib r.a. berkata : “Tanda-tanda ahli sunnah ialah memperbanyak bacaan shalawat kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw.”

- c. Jalan yang paling dekat (menuju) kepada Allah Swt pada akhir zaman khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut banyak dosa, adalah memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi Saw” (Dari kitab Sa’adatud Daroini).

- d. Untuk menjernihkan hati dan Ma’rifat Billaah.

“Sesungguhnya membaca shalawat kepada Nabi Saw itu (dapat) menerangi hati dan mewushulkan tanpa guru kepada Allah Swt Dzat yang Maha Mengetahui segala perkara Ghaib.”²⁷ (Dari kitab Sa’adatud Daroini, hal. 36).

- e. Shalawat dapat mewushulkan tanpa guru.

“Secara keseluruhan, membaca shalawat kepada Nabi Saw itu (dapat) mewushulkan kepada Allah Swt tanpa guru. Karena sesungguhnya Guru dan Sanad di dalam shalawat itu adalah Shoohibush Shalawat (yakni Rasulullah Saw), oleh karena shalawat itu diperlihatkan kepada beliau Saw dan Allah Swt membalas (memberi) sahalawat kepada si pembaca shalawat. Berbeda dengan lainnya shalawat dari bermacam-macam dzikir itu (harus) ada guru (mursyid) yang arif Billah. Kalau tidak, maka syetan akan masuk ke dalam amalan dzikir itu dan orang yang dzikir tidak dapat memperoleh manfaat daripada dzikirnya”²⁸ (Dari kitab Sa’adatud Daroini, hal. 90).

- f. Shalawat diterima secara mutlak oleh Allah Swt.

27

28

Syekh Showi dalam Tafsir Showinya mengatakan: “Dan sesungguhnya para Ulama sudah sependapat bahwa sesungguhnya bermacam-macam amal itu ada yang diterima dan ada yang ditolak terkecuali shalawat kepada Nabi Saw. Maka sesungguhnya shalawat kepada Nabi Saw itu “Maqbuulatun Qothl’an” (pasti diterima)”²⁹ (Taqrībhuḥ Ushul, hal. 57).

- g. Menambah rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- h. Tercetaknya pribadi Rasulullah Saw dalam hati orang yang membaca shalawat.

“Setengah daripada faedah membaca shalawat yang paling besar adalah tercetaknya Shuroh Rasulullaah Saw di dalam hati si pembaca Shalawat”³⁰ (Dari kitab Sa’adatud Daroini, hal. 106).

- i. Orang yang ahli shalawat ketika sakaratul maut didatangi oleh beliau Saw.

“Barang siapa keadaan hidupnya memperbanyak shalawat kepada Rasulullaah Saw, maka ia berhasil mendapat kebahagiaan yang besar sekali, karena ketika sakaratul maut Rasulullaah Saw rawuh di hadapannya”³¹ (Dari kitab Sa’adatud Daroini, hal. 516).

- j. Mudah mimpi bertemu dengan Rasulullaah Saw.³² (Ustad M. Kamaluddin, 2016: 14-17).

D. Kisah Sang Rasul

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

29

30

31

32

Abdullah nama ayahnya, Aminah ibundanya
 Abdul muthalib kakeknya, Abu thalib pamannya
 Khadijah istri setia, Fatimah putri tercinta
 Semua bernasab mulia, dari Quraisy ternama
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Dua bulan di kandungan wafat Ayahandanya
 Tahun gajah dilahirkan yatim dengan kakeknya
 Sesuai adat yang ada disusui Halimah
 6 tahun usianya wafat ibu tercinta
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

8 tahun usia kakek meninggalkannya
 Abuthalib-pun menjaga paman paling membela
 Saat kecil penggembala dagang saat remaja
 Umur 25 memperistri Khodijah
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Di umur ke-30 mempersatukan bangsa
 Saat peletakkan batu Hajar Aswad mulia
 Genap 40 tahun mendapatkan risalah
 Ia pun menjadi Rasul Akhir para annbiya
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Inilah kisah sang Rosul yang penuh suka duka
 Oh penuh suka duka, Oh penuh suka duka

رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 رَاحَتِ الْأَطْيَارُ تَشْدُو # فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 وَبَرِيقُ النُّورِ يَبْدُو # مِنْ مَعَانِي أَحْمَدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ
 فِي لَيْالِي الْمَوْلِدِ

Di atas adalah salah satu lirik lagu shalawat Rochatil yang mengisahkan tentang beberapa kisah sang Rasul. Dari nasab keluarga beliau sampai perjuangan beliau dalam Islam.³³

D. Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul

Pembiasaan melantunkan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul ini merupakan adalah suatu pembiasaan yang baik untuk peserta didik dalam menghafal Asmaul Husna yakni 99 nama-nama Allah yang indah dan bershalawat kisah sang Rasul agar peserta didik mencintai dan mengenal Rasulnya lebih jauh.

³³ <https://g.co/kgs/WZTjez>,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan dengan pengamatan ketika di lapangan tanpa adanya manipulasi. Moleong menyebutkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.¹ (Haris Herdiansyah, 2010: 9).

Dilihat dari segi tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena menunjukkan gambar, menyajikan data keadaan yang sebenarnya pada saat dilakukannya penelitian mengenai “Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon.”

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka dalam hasil penelitiannya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang ada dalam surat ijin penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Penulis memilih SD Negeri 01 Pasir Kulon dikarenakan :

1. Sekolah ini termasuk Sekolah Dasar yang mengajarkan siswa-siswinya menjadi seorang pemimpin yang taat akan ajaran Allah SWT, membiasakan Asmaul Husna dan Shalawat agar siswa-siswi dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari dan sekolah ini juga mengajarkan siswa-siswinya untuk memiliki karakter yang baik.

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, hlm. 9.

2. Lokasi SD Negeri 01 Pasir Kulon dekat dengan rumah peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah informasi sebuah peristiwa yang harus dicatat, lebih tepatnya disebut data. Bahwa informasi harus harus dapat dicatat oleh pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur. Dengan kata lain data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.²

Jadi data dalam skripsi ini adalah fakta bagaimana Pembiasaan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Sumber data, dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Sedangkan data dari non-manusia bersumber dari dokumen yang berupa catatan atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.³

Beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data adalah :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Pasir Kulon, yang merupakan penanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah.
2. Guru Wali Kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon.
3. Para siswa siswi kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 79.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT AsdiMahasatya, 1999, hlm. 158.

dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.⁴

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi ini digunakan oleh penulis untuk mengamati siswa secara langsung terhadap bagaimana Pembiasaan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi langsung dimana penulis mengamati langsung dengan subjek penelitian yaitu siswa. Teknik observasi tersebut dipilih karena dinilai memungkinkan untuk dapat mengarahkan penulis dengan subjek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara: penulis meminta ijin kepada Kepala Sekolah, setelah mendapatkan ijin selanjutnya penulis membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan waktu penelitian, dan tempat dilakukannya observasi.

Disini penulis mengamati kegiatan siswa dalam proses pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat kisah Sang Rasul yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain mengamati siswa, penulis juga mengamati guru dalam proses pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul di kelas, dan saat proses memantau di kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT AsdiMahasatya, 1999, hlm. 158.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT AsdiMahasatya, 1999, hlm. 165.

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk menggali informasi kepada Kepala Sekolah selaku penanggungjawab atas semua kegiatan yang ada di SD Negeri 01 Pasir Kulon. Selanjutnya, penulis akan melakukan wawancara kepada Guru Kelas selaku pendamping dari siswa, dan yang terakhir melakukan wawancara kepada salah satu siswa SD Negeri 01 Pasir Kulon itu sendiri tentang pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul.

Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Selanjutnya, wawancara tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali namun dilakukan berulang-ulang. Penulis mewawancarai guru Wali Kelas VI (enam) SD Negeri 01 Pasir Kulon Bu Hartini, S.Pd. mengenai tujuan dan proses pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul yang dilakukan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶

Dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dokumen berupa gambar dan dokumen mengenai bagaimana Pembiasaan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul pada siswa kelas VI di SD Negeri 01 Pasir Kulon.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 329.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa ada tiga tahapan setelah selesai pengumpulan data. Adapun tiga tahapan tersebut antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data biasanya dalam bentuk narasi. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Humberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 335.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 338.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. SD Negeri 01 Pasir Kulon

Sekolah Dasar Negeri 1 Pasir Kulon adalah salah satu sekolah yang masih memerlukan pembenahan-pembenahan untuk meningkatkan mutu, baik mutu pembelajaran maupun mutu siswa dan meningkatkan mutu fisik gedung dan sarana prasarannya, dengan demikian untuk menuju sekolah yang berkualitas memerlukan perencanaan matang yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.¹

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Pasir Kulon
Nomor NPSN	: 20302744
a. Nomor Statistik Sekolah	: 101030218008
b. Jenjang Akreditasi	: B
c. Tahun didirikan	: 1965
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Pekuncen
b. Desa/Kelurahan	: Desa Pasir Kulon
c. Kecamatan	: Karanglewas
d. Kabupaten/Kota	: Kabupaten Banyumas
e. Propinsi	: Jawa Tengah
Nomor Hp / Kode Pos	: 082236755161 / 53161
E-mail	: oemar21.68@gmail.com
Status Tanah dan Bangunan	
a. Luas Tanah	: 2958 m ²
b. Status Tanah	: Milik Pemerintah Desa
c. Luas Bangunan	: 488m ²
d. Status Bangunan	: Bangunan Pemerintah

¹ File dari bapak kepala sekolah Sumarso, S.Pd.SD.

Penyelenggaraan Sekolah : Pagi pukul 07.00 s.d 12.10

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

“Membentuk Siswa yang Unggul dalam Mutu, Taqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Santun dalam Perilaku dan Mampu Mengembangkan Diri”

Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dan SCIENTIFIC.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Membina akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi sekolah tersebut diatas, sekolah menetapkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik sehat jasmani dan rohani.
- 3) Menjadikan peserta didik yang memiliki dasar-dasar pengetahuan ketrampilan dan sikap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Menjadikan peserta didik lebih mengenal lingkungan masyarakat, kebudayaan, cinta tanah air dan bangsa.
- 5) Menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan trampil untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Keadaan Murid dan Perkembangannya

Keadaan siswa SDN 1 Pasir Kulon limatahun terakhir ini mengalami kanaan, yaitu saat ini jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 dari kelas 1 sampai dengan kelas VI sebanyak 135 orang.

Tabel Data Siswa

Kelas	Awal Tahun Pelajaran														
	2016/2017			2017/2018			2018/2019			2019/2020			2020/2021		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	16	12	28	12	8	20	13	14	27	10	7	17	11	11	22
II	10	11	21	16	12	28	11	8	19	13	13	26	10	8	18
III	8	5	13	10	13	23	16	12	28	13	8	21	13	13	26
IV	1	11	12	8	5	13	10	13	23	13	12	25	13	8	21
V	8	7	15	2	12	14	8	5	13	10	13	23	13	12	25
VI	10	10	20	9	7	16	2	12	14	8	6	14	10	13	23
Jml	53	56	109	57	57	114	60	64	124	67	59	126	70	65	135

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

SDN 1 Pasir Kulon terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang guru guru kelas, 2 orang guru mata pelajaran, dan 2 orang tenaga tenaga administrasi sekolah. Guru kelas berstatus PNSada 4, berstatus NONPNS 2 orang dan 2 orang tenaga administrasi sekolah juga masih berstatus NONPNS. Sedangkan 2 orang guru mata pelajaran berstatus PNS. Dari 8 guru semuanya sudah berkualifikasi pendidikan S1 dan 5 orang guru telah bersertifikasi yang lainnya belum bersertifikasi.

Tabel data Guru

No	Nama/NIP	GolRuang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml Jam	Ket.
1.	SUMARSO, S.Pd.SD 19680102 199301 1 003	IV/A	Guru Madya	Kepala Sekolah	-	24	
2.	HINDUN,S.Pd.I 19601203 198405 2 001	IV/B	Guru Madya	Guru Mapel	Kelas I-VI	24	
3.	LASMIYATI, S.Pd 19631201 198405 2 002	IV/A	Guru Madya	Guru Mapel	Kelas I-VI	24	
4.	MUKMINAH, S.Pd. 19640722 198608 2 002	IV/A	Guru Madya	Guru Kelas	KelasI	24	-
5.	HARTINI, S.Pd. 19650817 199208 2 001	III/D	Guru Muda	Guru Kelas	Kelas VI	25	-
6.	TATI SUMIRAH, S.Pd. 19750608 199903 2 002	III/D	Guru Muda	Guru Kelas	KelasI V	24	-
7.	SITI NUR ARIFAH, S.Pd 19920210 201902 2 005	III/A	Guru Pertama	Guru Kelas	Kelas V	24	
8.	ARIS BUDI YONO,S.Sos. -	WB	-	Guru Kelas	Kelas III	24	-
9.	MEILIZA F. A., S.Pd -	WB	-	Guru Kelas	Kelas II	24	-
10.	KARSONO, S.Pd. SD -	WB	-	Perpustak aan	-	-	-
11.	MULAT HERIPRABOWO	WB	-	Penjaga	-	-	

5. Standar Kelulusan

Rata-rata nilai raport dari kelas I s.d V cukup stabil, yaitu mencapai nilai rata-rata 6,5. Untuk rata-rata nilai Ujian Nasional untuk mata pelajaran IPA adalah 3,50, Matematika adalah 3,00 dan Bahasa Indonesia adalah 4,00. Sebelum adanya pandemi SDN 1 Pasir Kulon selalu berada diperingkat 1 sampai 5 dalam hal pencapaian nilai US. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar rata-rata nilai kecamatan Karanglewas. Semua siswa kelas VI lulus 100% namun dengan nilai yang masih kurang memuaskan. Setiap tahunnya siswa kelas VI yang lulus semuanya melanjutkan ke tingkat SMP dan atau ke Pondok Pesantren.

6. Standar Isi

Sekolah telah memiliki Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan kurikulum sekolah yaitu KTSP telah disusun, akan tetapi penyusunan dan pemenuhan kelengkapan dokumennya belum memadai, (sebagian besar tidak sesuai dengan target waktu), substansinya masih perlu dikembangkan. Sejak tahun pelajaran 2019/2020 SDN 1 pasir Kulon tlah menggunakan Kurikulum 2013.

7. Standar Proses Pembelajaran

Silabus sekolah kami telah dikembangkan berdasarkan SI, SKL, dan panduan KTSP . Selain itu, RPP sekolah kami juga disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Pada umumnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun demikian terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan peningkatan yaitu : dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang dilakukan dengan baik, terutama dalam hal pencapaian indikator keberhasilan pembelajaran, kurangnya penggunaan strategi, metode, bahan ajar, media pembelajaran yang bervariasi, serta kurangnya penilaian berbasis kelas dari kelas I s/d VI.

Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Jumlah guru yang disupervisi berjumlah 5 orang guru dengan frekuensi 10.

Permasalahan yang terungkap dan umpan balik hasil supervise sudah disampaikan dan mengkaji terhadap pelaksanaan umpan balik. Namun pelaksanaan supervisi belum berkala dan berkelanjutan.

8. Standar Sarana dan Prasana

SDN 1 PasirKulon memiliki 6 rombel, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dalam keadaan baik. Setiap rombelnya rata-rata terdiri atas 22 siswa, ini berarti sekolah belum memenuhi SPM yang ditetapkan. Rata-rata rasio perbandingan antara siswa dan guru di SDN 1 PasirKulon adalah 22 siswa terhadap 1 guru.

Jumlah buku paket untuk 5 mata pelajaran pokok dari kelas I s.d VI dapat memenuhi kebutuhan 135 orang dengan rasio perbandingan *1 buku 1 siswa*, sedangkan buku mata pelajaran mulok belum mampu memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Semua guru telah memiliki buku pegangan untuk semua mata pelajaran, namun masih berasal dari satu penerbit. Untuk komputer, hingga saat ini belum tersedia untuk siswa, baik untuk praktek ataupun melakukan pencarian data dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar.

Sarana WC guru terdapat 1 ruangan, WC murid laki-laki dan perempuan masing-masing terdapat 1 ruang. Di SDN 1 PasirKulon. Di mana seharusnya 40 siswa memiliki 1 WC/toilet, tetapi yang tersedia hanya 3 WC/toilet untuk 135 siswa. Jika dirata-ratakan maka rasionya 3 WC/toilet digunakan untuk 44 siswa. Sarana dan prasarana air bersih di SDN 1 Pasir Kulon adalah sumur. Peralatan pembelajaran (alat peraga) yang telah tersedia yaitu: 2 set KIT IPA, 2 set Matematika, 4 buah globe, dan 5 poster IPA, dan peralatan untuk mata pelajaran olahraga sudah lengkap.

9. Standar Pengelolaan

Sekolah kami sudah merumuskan dan menetapkan visi dan misi sekolah serta mengembangkannya kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan. Visi dan Misi sekolah kami dirumuskan berdasarkan masukan dari warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi dinas pendidikan serta pendidikan nasional. Penyusunan Visi

dan Misi sekolah melibatkan kepala sekolah, seluruh dewan pendidik dan komite sekolah.

Sekolah kami mendorong kemandirian dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sekolah, namun prosesnya belum sepenuhnya dilaksanakan secara mandiri, partisipatif, kolaboratif dan akuntabel.

Sekolah kami memiliki rencana kerja yang dirumuskan dari tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah dalam bentuk renstra maupun RKS yang berbasis hasil analisis EDS.

Sekolah memiliki rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sekolah memiliki komite sekolah yang beranggotakan orang tua yang bekerja secara maksimal baik dalam pengelolaan keuangan. Namun Komite Sekolah kurang memahami fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, pengontrol dan penghubung.

10. Standar Pembiayaan

Sumber dana utama untuk operasional sekolah hanya dari BOS, sedangkan pemasukan dana dari masyarakat berupa infak seiklasnya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sekolah dirasakan masih sangat kurang. Sekolah dalam mengalokasikan anggaran belanja mengacu pada Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Dana BOS.

B. Proses Pembiasaan Lantunan Asmaul Husna dan Sholawat Kisah Sang Rasul pada Siswa di SD Negeri 01 Pasir Kulon

Proses pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul di SD Negeri 01 Pasir Kulon ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya sendiri adalah meningkatkan keimanan anak, anak semakin mencintai Allah dan Rasul melalui adanya pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul, sehingga anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diambil berdasarkan rapat dewan sekolah karena menurut mereka pembiasaan ini sangatlah bagus untuk tumbuh kembang anak. Pembiasaan ini dilakukan sejak kurikulum berlaku tentang pembiasaan.

Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Pembiasaan ini, yaitu (1) Lingkungan, karena sekolah berada dekat oleh lingkungan orang-orang Nahdhiyin yang cinta Asmaul husna dan Shalawat, (2) Guru dan siswa sudah biasa dengan adanya pembiasaan tersebut, (3) Kondisi alam yang memang diharapkan bisa menerapkan di lingkungan.²

Namun, ada juga kendala yang dihadapi dalam penerapan pembiasaan lanjutan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul ini, yaitu guru dan siswa kadang ada yang terlambat jadi otomatis tidak ataupun kurang mengikuti. Seharusnya ada media yang lebih menarik agar siswa siswi lebih senang dan tidak mudah bosan dalam pembiasaan Asmaul Husna, seperti yang ada pada Jurnal "Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Asmaul Husna pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sooka 1 Punung Kabupaten Pacitan" oleh Putri Intan Sari. Disini ia menyebutkan bahwa dengan media akan membuat siswa-siswi lebih bersemangat dan antusias dalam menghafal Asmaul Husna.³ Seperti contoh dengan media audio, yaitu dengan radio yang pada akhirnya siswa akan lebih sering mendengar lalu akan hafal dengan Asmaul Husna serta dapat menghilangkan kebosanan dalam pembiasaan tersebut. Tetapi disini guru menyikapi dengan memberikan teks kepada siswa ketika mereka merasakan kebosanan melanda dalam pembiasaan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah sang Rasul, mereka belum bisa menerapkan dengan media audio tersebut.

C. Analisis Data

SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan juga membina karakter anak salah satunya karakter religius. Proses pembelajaran di sekolah ini sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yang sama-sama memiliki tujuan dan keinginan sendiri. Salah satu tujuan dan keinginan sekolah ini adalah mampu menyemai para calon pemimpin untuk masa depan yang memiliki kecerdasan akademik, spiritual, emosional dan life skill. Karakter religius ini dilakukan dari pembiasaan

² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sumarso, S.Pd. dan Ibu Hartini, S.Pd pada pukul 09.00 WIB.

³Putri Intan Sari. 2014. *Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Asmaul Husna pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sooka 1 Punung Kabupaten Pacitan, Jurnal Kependidikan*. Vol. 6 No. 4

yang dilakukan setiap harinya salah satunya dengan pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan shalawat kisah sang Rasul sebelum pembelajaran di mulai.

Setiap pagi secara rutin sebelum pembelajaran di mulai siswa dan guru bersama-sama melantunkan Asmaul Husna dan shalawat kisah sang Rasul. Dikutip dalam jurnal yang berjudul Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Mts Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo oleh Adi Putra Wijaya pada Juli 2017 bahwa pembiasaan ini merupakan hal baik yang dilakukan agar mereka bisa terus memperbaiki serta menyempurnakan akhlak siswa siswi.⁴



IAIN PURWOKERTO

⁴https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pembiasaan+membaca+asmaul+husna+sebelum+pembelajaran+di+mts+al+bajuri&btnG=

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian skripsi ini sebagai berikut:

SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan Sekolah Dasar Negeri 1 Pasir Kulon adalah salah satu sekolah yang masih memerlukan pembenahan-pembenahan untuk meningkatkan mutu, baik mutu pembelajaran maupun mutu siswa dan meningkatkan mutu fisik gedung dan sarana prasarannya, dengan demikian untuk menuju sekolah yang berkualitas memerlukan perencanaan matang yang dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan berkesinambungan. Namun, sekolah ini juga dalam menanamkan religius terhadap anak maupun guru melalui pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul di sekolah.

Sekolah telah memiliki Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan kurikulum sekolah yaitu KTSP telah disusun, akan tetapi penyusunan dan pemenuhan kelengkapan dokumennya belum memadai, (sebagian besar tidak sesuai dengan target waktu), substansinya masih perlu dikembangkan. Sejak tahun pelajaran 2019/2020 SDN 1 pasir Kulon telah menggunakan Kurikulum 2013.

SD Negeri 01 Pasir Kulon merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan juga membina karakter anak salah satunya karakter religius. Proses pembelajaran di sekolah ini sama dengan sekolah dasar pada umumnya, yang sama-sama memiliki tujuan dan keinginan sendiri. Salah satu tujuan dan keinginan sekolah ini adalah mampu menyemai para calon pemimpin untuk masa depan yang memiliki kecerdasan akademik, spiritual, emosional dan life skill. Karakter religius ini dilakukan dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya salah satunya dengan pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan shalawat kisah sang Rasul sebelum pembelajaran di mulai.

Tujuannya sendiri adalah meningkatkan keimanan anak, anak semakin mencintai Allah dan Rasul melalui adanya pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan Shalawat Kisah Sang Rasul, sehingga anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini diambil berdasarkan rapat dewan sekolah karena menurut mereka pembiasaan ini sangatlah bagus untuk tumbuh kembang anak. Pembiasaan ini dilakukan sejak kurikulum berlaku tentang pembiasaan.

Banyak faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Pembiasaan ini, yaitu (1) Lingkungan, karena sekolah berada dekat oleh lingkungan orang-orang Nahdyyin yang cinta Asmaul husna dan Shalawat, (2) Guru dan siswa sudah biasa dengan adanya pembiasaan tersebut, (3) Kondisi alam yang memang diharapkan bisa menerapkan di lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 01 Pasir Kulon tentang pembiasaan lantunan asmaul husna dan sholawat kisah sang Rasul pada siswa, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Untuk selalu memotivasi guru maupun siswa agar lebih istiqomah dalam menjalankan pembiasaan tersebut.
 - b. Untuk selalu memantau kegiatan pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan sholawat kisah sang Rasul sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Kepada Guru Kelas
 - a. Untuk selalu memotivasi guru maupun siswa agar lebih istiqomah dalam menjalankan pembiasaan tersebut.
 - b. Agar selalu memantau perkembangan siswanya setiap hari.
 - c. Mampu menambahkan metode agar lebih bervariasi dalam pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan sholawat kisah sang Rasul kepada siswa.
3. Kepada Siswa
 - a. Untuk selalu semangat dalam pembiasaan lantunan Asmaul Husna dan sholawat kisah sang Rasul setiap harinya sebelum pembelajaran.
 - b. Untuk selalu patuh terhadap perintah guru maupun peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.

4. Kepada Pembaca

- a. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, menambah referensi dan wawasan keilmuan pembaca.

C. Kata Penutup

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan benar dan lancar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan penulis maupun para pembaca.

Purwokerto, 14 Januari 2020

Penulis,

Nida Afifah

NIM.1323301016

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. 1992. *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif, Armal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1993.
- Drajat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- El-Fati, Staifurrahman. 2016. *Manfaat Dahsyat Dzikir Asmaul Husna*, Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Hadi Amirul, Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- HR. Bukhory no. 2736, 7392, Muslim no. 6989.
- <https://adoc.pub/skripsi-dijukan-untuk-memperoleh-gelar-sarjana-pendidikan-i2b56a791cbf04f2cc66fd572f9c4c6f18821.html>
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pembiasaan+membaca+asmaul+husna+sebelum+pembelajaran+di+mts+al+bajuri&btnG=
- Jahja, M.Zurqani. 2010. *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Pustaka Pesantren: Yogyakarta.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamaluddin. 2016. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*, Jakarta: Ilmu Semesta Alam.
- Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT AsdiMahasatya.
- Nusa, Putra, Lisnawati, Santi. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Juli.
- Poewadarmita, WJS. 2005. *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Putri Intan Sari. 2014. *Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Asmaul Husna pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sooka 1 Punung Kabupaten Pacitan, Jurnal Kependidikan*. Vol. 6 No. 4
- Raziq, Abdur, Mahmud. 2009. *Do'a & Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, Mei.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis*, Jakarta: Esensi.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Dalam Atas Problematika Umat*. kitab Sa'aadatud Daroini.
- Shihab, M.Quraish. 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Lentera Hati, Jakarta.
- Sucipto, Hery. 2009. *Asmaul Husna 99 Nama Untuk Kesuksesan & Kebahagiaan Hidup HambaKu*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, Juli.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Wawancara dengan kepala sekolah bapak Sumarso, S.Pd. dan Ibu Hartini, S.Pd pada pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan siswa Amelia Keysa Febriliani pada pukul 09.00 WIB.
- Zuhairani. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Jadwal Observasi di SD Negeri 01 Pasir Kulon
- Lampiran 3 Hasil Observasi, Wawancara di SD Negeri 01 Pasir Kulon
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan SD Negeri 01 Pasir Kulon
- Lampiran 6 Data Siswa SD Negeri 01 Pasir Kulon
- Lampiran 7 Sarana Prasarana SD Negeri 01 Pasir Kulon
- Lampiran 8 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 18 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 19 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 21 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup